

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul “Perancangan *Multi-Function Evacuation Center* Bencana Banjir Rob di Pekalongan dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual” dapat diartikan sebagai berikut :

- Multi Function/Multifungsi : Mempunyai berbagai tugas/fungsi (KBBI, 2024).
- Evacuation/Evakuasi : Pengungsian atau pemindahan penduduk dari daerah-daerah yang berbahaya, seperti bahaya bencana banjir, meletusnya gunung berapi, bahaya perang ke daerah yang aman (KBBI, 2024).
- Center : Tengah, pusat (Kamus Bahasa Inggris – Indonesia, 2024).
- Evacuation Center : Pusat evakuasi (Kamus Bahasa Inggris – Indonesia, 2024).
- Banjir Rob : Banjir rob/banjir pasang air laut merupakan pola fluktuasi air laut dikarenakan gaya tarik benda-benda angkasa, baik bulan maupun matahari terhadap berat jenis/massa air laut di bumi (Sunarto, 2003).
- Pekalongan : Kota Pekalongan merupakan kota yang terletak di pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah. Batasan sisi utara Kota Pekalongan merupakan Laut Jawa, sisi selatan dan barat adalah Kabupaten Pekalongan, dan Kabupaten Batang di sisi timur. Terdapat 4 kecamatan di Kota Pekalongan yakni, Pekalongan Utara, Pekalongan Barat, Pekalongan

Selatan dan Pekalongan Timur. Kota Pekalongan terletak di jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. Kota Pekalongan berjarak 384 km dari Jakarta dan 101 km ke Semarang (pekalongankota.go.id, 2024).

Arsitektur Kontekstual : Arsitektur Kontekstual merupakan suatu keinginan untuk merencanakan bangunan, untuk mengaitkan antara bangunan baru dengan lingkungan yang ada di sekitarnya (Brent C. Brolin, 1980).

Arsitektur Kontekstual menitikberatkan keterkaitan dengan lingkungan di sekitarnya. Keterkaitan itu dapat di implementasikan dengan menghadirkan kembali unsur maupun elemen yang ada pada lingkungan/bangunan lama, ke dalam rancangan bangunan yang baru (Bill Raun, 2014).

Berdasarkan pengertian setiap kata pada judul tersebut maka arti keseluruhan judul adalah suatu bangunan sebagai suatu respon terhadap kondisi lingkungan sekitarnya yang memiliki fungsi utama sebagai pusat pengungsian korban bencana banjir rob di Pekalongan dengan fungsi yang lain seperti *convention hall* guna menunjang aktivitas masyarakat sekitar bangunan.

1.2. Latar Belakang



Gambar 1. 1 Banjir Rob

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Banjir rob/banjir pasang air laut merupakan pola fluktuasi air laut dikarenakan gaya tarik benda-benda angkasa, baik bulan maupun matahari terhadap berat jenis/massa air laut di bumi (Sunarto, 2003). Banjir pasang air laut merupakan banjir yang disebabkan oleh masuknya air laut ke daratan sebagai akibat dari pasang air laut yang tinggi (Marfai, 2004). Wilayah yang sering terjadi banjir rob adalah wilayah utara pulau Jawa dikarenakan kondisi topografi pada utara Pulau Jawa tergolong landai sehingga banjir dapat dengan mudah masuk jauh sampai ke daratan. Fenomena alam ini termasuk dalam bencana alam dikarenakan memiliki keterkaitan dengan manusia dan aktivitasnya. Banjir rob bersifat sementara dan terjadi saat air laut pasang saja. Wilayah di utara Pulau Jawa yang biasa menjadi langganan terkena banjir rob adalah Kota Pekalongan.

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota yang terletak di pesisir utara Provinsi Jawa Tengah yang biasa menjadi sasaran bagi banjir rob. Wilayah Kota Pekalongan sebagian besar terkena banjir rob terutama di Kecamatan Pekalongan Utara bagian pesisir pantai Slamaran dan Pantai Pasir Kencana. Banjir rob tersebut terjadi pada saat air laut sedang pasang pada fase bulan purnama dan mengakibatkan rumah warga tergenang air laut sehingga memaksa mereka untuk mengungsi. Dikarenakan tidak tersedianya tempat pengungsian yang memang disediakan untuk antisipasi bencana,

maka masyarakat yang terkena dampak dari banjir rob di evakuasi ke berbagai tempat yang sekiranya aman seperti masjid, mushala, sekolah, maupun kantor kelurahan.

Menanggapi permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu tempat beserta fasilitasnya yang memang dikhususkan untuk dapat menampung korban banjir rob di Pekalongan serta dapat digunakan untuk keperluan lain seperti hall konvensi yang disertai dengan kios agar bangunan tetap dapat beroperasi apabila tidak digunakan untuk kepentingan evakuasi dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar bangunan.

1.3. Rumusan Masalah

Menurut keterangan yang terdapat pada poin latar belakang, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan *evacuation center* yang dapat merespon bencana banjir rob di Pekalongan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar bangunan dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual?
- b. Apa saja fasilitas yang terdapat di dalam bangunan *evacuation center* yang mendukung agar bangunan tetap dapat berfungsi ketika tidak digunakan sebagai tempat evakuasi?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- a. Merancang *Evacuation Center* di Pekalongan yang dapat digunakan sebagai tempat evakuasi masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana penunjang pasca evakuasi pada bangunan yang berguna sebagai hall konvensi disertai dengan *foodcourt* guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
- c. Mendesain *Evacuation Center* yang dapat memberikan pengaruh positif dengan memanfaatkan potensi di lingkungan sekitarnya sehingga potensi tersebut dapat terakomodasi dengan adanya bangunan ini.

1.4.2 Sasaran

Membuat bangunan *Multi-function Evacuation Center* menjadi wadah yang dapat merespon kebutuhan masyarakat, menyelesaikan permasalahan, serta meningkatkan potensi pada kawasan sekitar bangunan melalui pendekatan arsitektur kontekstual dengan penyelesaian permasalahan yang aktual.

1.5. Batasan dan Lingkup Penelitian

Lingkup pembahasan pada laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Batasan pembahasan pada laporan hanya terkait dengan ilmu arsitektur sedangkan ilmu yang lainnya digunakan sebagai data pendukung.
2. Pemilihan lokasi perancangan yang telah disesuaikan dengan topik utama pembahasan laporan.
3. Fokus penelitian diperuntukan kepada masyarakat sekitar kawasan Kota Pekalongan bagian utara yang terdampak oleh bencana banjir rob.

1.6. Keluaran/Desain yang Dihasilkan

Desain yang dihasilkan berdasarkan penjelasan diatas yakni desain bangunan *Multi-function Evacuation Center* yang direncanakan di Pekalongan Utara dengan pendekatan arsitektur kontekstual dan diharapkan dapat menjadi pilihan pemecahan masalah yang terdapat pada kawasan tersebut.

1.7. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pencarian Data

A. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi secara langsung ke kawasan terpilih, pada kasus ini adalah kawasan pesisir utara Kota Pekalongan guna mendapatkan gambaran nyata terhadap isu dan permasalahan yang diambil

serta menentukan titik lokasi perencanaan pembangunan agar tepat sasaran terhadap penggunaannya.

2) Data Sekunder

Data sekunder didapat melalui literatur jurnal, artikel, skripsi, buku fisik maupun ebook yang membahas tentang *evacuation center* dan arsitektur kontekstual.

B. Cara Pengumpulan Data

1) Observasi

Yakni melalui kunjungan secara langsung ke lokasi yang telah ditentukan.

2) Wawancara

Melalui proses wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan/terkait dengan topik pembahasan.

3) Studi Literatur

Yaitu dengan cara mencari dan membaca dokumen, jurnal, buku maupun dari sumber literatur lainnya yang memiliki keterkaitan dengan lingkup pembahasan laporan.

4) Studi Banding

Yaitu dengan cara melakukan komparasi dengan objek lain yang terkait dengan objek pembahasan.

1.7.2 Tahap Analisis Data

Dipergunakannya tahap pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis guna mengidentifikasi isu permasalahan yang diangkat dan dikaitkan dengan data yang menunjang sehingga semakin mengerucut dari persoalan umum hingga ke khusus.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi judul, latar belakang, permasalahan yang diangkat, tujuan dan sasaran, batasan/lingkup pembahasan, metode, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi informasi yang relevan/terkait dengan topik pembahasan yang diambil dari berbagai literatur seperti artikel, jurnal, skripsi, buku fisik, dan ebook serta studi banding dengan objek lain yang relevan dengan topik pembahasan.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN

Berisi tentang informasi dan data terkait lokasi perencanaan dan perancangan, permasalahan dan potensi yang ada pada lokasi baik berupa data yang didapat melalui observasi secara langsung maupun secara tidak langsung.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis dan konsep **Perancangan Multi-Function Evacuation Center Bencana Banjir Rob Di Pekalongan Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual**